



TRANSAKSI: Warga melakukan pembayaran menggunakan QRIS untuk membeli beras saat operasi pasar yang digelar di Pasar Beringharjo Yogyakarta, Kamis (9/2).

Jaga Stabilitas Harga Bapok dengan Transaksi QRIS

YOGYAKARTA, Joglo Jogja – Bank Indonesia DIY bersama Pemprov DIY dan Pemkot Yogyakarta menggelar operasi pasar beras untuk stabilisasi harga bahan kebutuhan pokok, dengan pembayarannya disarankan menggunakan QRIS. Kegiatan

itu juga digelar sebagai sarana sosialisasi pembayaran digital. Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Budiharto Setyawan mengatakan, Operasi pasar (OP) ini digelar karena pada Januari dan Februari terjadi kenaikan

harga beras yang mendorong terjadinya inflasi. Diharapkan dengan adanya operasi pasar itu, mendorong adanya penurunan harga sembari menanti panen raya dalam waktu dekat.

■ Baca JAGA... Hal II

Jaga Stabilitas Harga Bapok dengan Transaksi QRIS

sambungan dari hal Joglo Jogja

Dikatakan, kegiatan operasi pasar akan dilakukan di tiga pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang menjadi lokasi pemantauan harga untuk pengendalian inflasi. Yakni Pasar Beringharjo, Kranggan, dan Prawirotamam.

"Total beras yang disiapkan untuk kebutuhan operasi pasar mencapai tiga ton dengan kualitas medium yang sudah dikemas dalam kemasan lima kilogram," katanya saat ditemui di Pasar Beringharjo, Kamis (9/2).

Pasar Beringharjo digelar ontor 1,5 ton beras, Kranggan satu ton beras, dan Prawirotamam 500 kg. Selain itu, masyarakat

dapat membeli beras dengan harga lebih murah dibanding harga pasar yaitu Rp 47.250 per kemasan. "Karena kegiatan ini juga ditujukan untuk sosialisasi pembayaran digital menggunakan QRIS, maka ada promo yang disediakan," ungkapnya.

Untuk 25 pembeli pertama cukup membayar Rp 2.023 per kemasan. Sementara, yang lain bisa mendapat suvenir payung jika membayar dengan harga normal yang ditetapkan.

Kegiatan operasi pasar tersebut rencananya akan dilakukan secara berkelanjutan, mengingat inflasi di DIY pada Januari ma-

sih cukup tinggi mencapai 6,05 persen. Harapannya agar bisa terus diturunkan sesuai target pemerintah, yaitu tiga persen plus/minus satu persen.

Sementara itu, Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sumadi mengatakan, operasi pasar menjadi salah satu upaya untuk menurunkan inflasi, karena harga beras menyumbang 60 persen penghitungan inflasi. "Makanya, kami menggelar operasi pasar untuk pengendalian inflasi," katanya.

Ia pun mendukung upaya BI Perwakilan DIY untuk terus mengencangkan digitalisa-

si pembayaran menggunakan QRIS, termasuk di pasar tradisional. Karena hal ini akan sangat memudahkan proses transaksi dan bisa menurunkan potensi peredaran uang palsu.

Salah satu warga Kota Yogyakarta, Rita yang turut hadir dalam acara itu mengaku senang bisa membeli beras dengan harga lebih murah. Dikatakan, selama ini harga beras di pasar masih di angka Rp 11.000 sampai Rp 12.000 per kg. "Untuk harga di operasi pasar ini jauh lebih murah. Pembayaran pun mudah karena sudah pakai QRIS," ucapnya. (cr5/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005